

## Peran Dari Transisi PAUD Ke SD Menjadi Solusi Pendidikan

Novi Susanti<sup>1\*</sup>, Nurul Delima Kiska<sup>2</sup>, Elsa Gusvita<sup>3</sup>, Vina Desfriyanti<sup>4</sup>, Yulia Ratna Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Batang Hari

Email: <sup>1</sup>[novihen328@gmail.com](mailto:novihen328@gmail.com); <sup>2</sup>[nurulkiska103@gmail.com](mailto:nurulkiska103@gmail.com); <sup>4</sup>[vinadesfyanti999@gmail.com](mailto:vinadesfyanti999@gmail.com); <sup>5</sup>[yuliaratnas41@gmail.com](mailto:yuliaratnas41@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari transisi PAUD ke SD yang mana menjadi solusi pendidikan yang menyenangkan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data model Miles and Huberman dimana peneliti akan mewawancarai berbagai sumber disekolah dan akan memberikan pertanyaan pertanyaan lanjutan jika dirasa apa yang dicari dalam jawaban narasumber belum memuaskan pada pemberlakuan kebijakan transisi PAUD-SD. Hasil dari penelitian dimana sinergi antara lembaga PAUD dan SD memungkinkan kesinambungan pembelajaran, membantu anak melewati perubahan dengan lancar. Tantangan dalam implementasi tetap ada, seperti kurangnya fasilitas, pelatihan guru, dan pemahaman orang tua tentang pentingnya transisi berbasis pendidikan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat jangka panjang, termasuk peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik anak. Berdasarkan hal demikian dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan pembuat kebijakan, pendidikan menyenangkan dapat menjadi solusi efektif untuk memastikan keberhasilan transisi dan membangun fondasi pendidikan anak yang holistik.

**Kata Kunci :** Transisi PAUD, Sekolah Dasar, Pendidikan Menyenangkan

### PENDAHULUAN

PAUD menuju ke Sekolah Dasar (SD) untuk menyesuaikan terhadap perubahan identitas sosial, lingkungan, jaringan sosial, dan metode belajar mengajar (Wijaya, 2023). Selain itu, dalam proses inilah juga menyiapkan psikologis anak dan berhasil menyesuaikan diri di jenjang pendidikan dasar, sehingga anak akan memiliki fondasi yang kuat, dan berpengaruh terhadap kesejahteraan serta keberhasilan anak. Untuk itu, kondisi psikologis pada anak inilah menjadi bagian yang penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak sejak dini.

Namun dalam memahami psikologis anak tidaklah mudah, apalagi banyak ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mendapatkan dukungan yang sesuai dan memadai secara positif. Terjadinya kecenderungan bahwa penerapan transisi ke sekolah yang lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan anak juga menjadi faktor psikologis anak, sehingga anak dituntut untuk memenuhi bidang akademis di sekolah, seperti membaca, menulis dan menghitung, dimana kondisi ini masih sangat kuat di kalangan masyarakat bahwa tuntutan akademis inilah sebagai syarat anak masuk ke SD (Magdalena, 2021).

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) adalah fase kritis dalam perjalanan pendidikan seorang anak. Menurut Nurani (2023) tahapan ini menandai perubahan signifikan dari pola pembelajaran berbasis bermain yang santai dan eksploratif menuju pembelajaran yang lebih terstruktur, berorientasi akademik, dan menuntut kedisiplinan. Proses ini, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi menciptakan tantangan emosional, sosial, dan akademik bagi anak, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mereka secara keseluruhan (Arbi & Amrullah, 2024). Pada jenjang PAUD, pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak, yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif (Rohmah & Azizah, 2023). Metode pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi mendominasi, sehingga anak merasa nyaman dan bebas berekspresi. Sebaliknya, pada jenjang SD, pembelajaran lebih menitikberatkan pada capaian akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, dengan aturan yang lebih ketat dan struktur yang jelas. Ketidaksiapan anak menghadapi perubahan ini seringkali menyebabkan rasa cemas, kehilangan motivasi, atau bahkan kesulitan dalam beradaptasi (Maula, Pangastuti & Nurhaya, 2021).

Transisi yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan belajar yang baru, sekaligus meminimalkan risiko stres atau trauma (Kristiawan, 2019). Sebaliknya, transisi yang tidak mulus dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan belajar, penurunan rasa percaya diri, dan hambatan dalam membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan sistematis yang mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak menjadi sangat penting. Beberapa tantangan utama dalam proses transisi ini meliputi perbedaan metode pembelajaran dimana anak-anak seringkali menghadapi kesenjangan antara pendekatan PAUD yang fleksibel dengan pendekatan SD yang cenderung kaku dan berorientasi hasil, kesiapan sosial dan emosional dimana tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman sebaya, dan tuntutan

akademik, dan peran guru dan orang tua, minimnya koordinasi antara guru PAUD dan guru SD, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses transisi, dapat memperburuk kesenjangan ini (Anggraena, dkk 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan pendidikan yang menyenangkan menjadi solusi yang relevan. Konsep ini menekankan pada kesinambungan antara pembelajaran di PAUD dan SD, dengan fokus pada pembelajaran berbasis bermain, mengintegrasikan metode bermain dalam kurikulum awal SD untuk membantu anak beradaptasi secara bertahap dengan lingkungan belajar yang lebih formal, dukungan emosional dimana guru dan orang tua perlu menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan bebas tekanan, sehingga anak merasa nyaman dan percaya diri, keterlibatan orang tua dapat berperan aktif dengan memberikan dukungan di rumah, seperti membangun rutinitas belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak menghadapi perubahan, dan guru SD perlu dilatih untuk memahami kebutuhan transisi anak dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan ramah anak (Saputra, dkk 2023).

Transisi PAUD ke SD memerlukan perhatian khusus dari pembuat kebijakan. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil meliputi, yaitu penyusunan kurikulum transisi yang mendukung kesinambungan pembelajaran dari PAUD ke SD, pelatihan intensif bagi guru PAUD dan SD untuk memahami aspek psikologis dan perkembangan anak dan meningkatkan sinergi antara lembaga PAUD, SD, dan keluarga dalam mendukung proses transisi. Dengan menerapkan solusi pendidikan yang menyenangkan, proses transisi ini tidak hanya dapat mengurangi tekanan pada anak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Hal ini akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan anak dalam mencapai potensi terbaik mereka di masa depan.

## METODE

### Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Octaviani & Sutriani (2019) analisis data dalam penelitian model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Reza & Asbari, 2024). Olehnya pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai berbagai sumber disekolah dan akan memberikan pertanyaan pertanyaan lanjutan jika dirasa apa yang dicari dalam jawaban narasumber belum memuaskan pada pemberlakuan kebijakan transisi PAUD-SD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai transisi dari PAUD ke SD menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menyenangkan memiliki dampak positif dalam memfasilitasi adaptasi anak terhadap lingkungan dan metode pembelajaran baru.

### Cara Menciptakan Sekolah Menyenangkan

Sekolah yang menyenangkan berperan besar dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang positif meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena suasana yang menggugah rasa ingin tahu dan minat (Laili, Darmawan & Yunusi, 2024). Anak-anak menjadi lebih aktif berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah karena pendekatan pembelajaran yang kreatif (Septikasari & Frasandy, 2018). Selain itu, suasana yang mendukung membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi positif dengan teman dan guru. Pentingnya suasana menyenangkan juga terlihat dari penurunan tingkat stres anak, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran. Pengalaman awal yang baik di sekolah akan menciptakan citra positif tentang pendidikan, membentuk pola pikir anak bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, perlu diterapkan beberapa pendekatan strategis. Menurut Setiawan & Putri (2024) pembelajaran berbasis permainan dapat membuat anak lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Desain ruang kelas yang menarik, seperti penggunaan warna cerah dan sudut bermain, menciptakan suasana nyaman bagi anak. Guru juga perlu memperhatikan gaya belajar setiap anak, memberikan perhatian individual, dan menyesuaikan metode pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua adalah kunci keberhasilan, di mana orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah. Guru yang kreatif dan peduli akan menjadi inspirasi dan motivator bagi anak-anak.

Beberapa kegiatan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di antaranya adalah proyek kelompok yang melatih kerja sama dan kreativitas anak. Kunjungan lapangan memberikan pengalaman belajar langsung yang kontekstual. Perayaan hari besar mengajarkan keberagaman budaya, sedangkan waktu bermain bebas memungkinkan anak mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

### Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK): Fondasi Pendidikan Anak

Tahap TK sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak. Anak belajar paling efektif melalui bermain, yang mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pembelajaran kontekstual yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari menjadikannya lebih bermakna (Hutapea, Sahertian & Tarumaselly, 2024).

Selain itu, pendekatan aktif dan suasana belajar yang menyenangkan memotivasi anak untuk terus belajar. Tujuan pembelajaran TK adalah mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik anak secara holistik, yang menjadi dasar penting bagi pendidikan selanjutnya.

### **Kurikulum Merdeka: Pendekatan Baru untuk Pendidikan Holistik**

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyusun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Nafi'ah, Faruq & Mutmainah (2023) dengan fokus pada materi esensial, pembelajaran mendalam, dan pengembangan karakter, kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan relevansi pendidikan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bermakna, dan beragam, dengan penilaian autentik yang menekankan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

### **Implementasi Transisi PAUD ke SD**

Kebijakan transisi PAUD ke SD bertujuan memastikan anak siap memasuki jenjang pendidikan dasar tanpa mengalami hambatan. Kurikulum yang berkesinambungan, tanpa tekanan tes calistung, dan fokus pada enam kemampuan dasar—berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan kewarganegaraan—membantu anak beradaptasi dengan mulus (Atmojo, dkk 2024). Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyenangkan. Dengan pelatihan guru, dukungan sarana prasarana, dan koordinasi yang baik, kebijakan ini mampu menciptakan pendidikan dasar yang optimal untuk masa depan anak.

Transisi dari PAUD ke SD merupakan momen penting dalam perjalanan pendidikan seorang anak. Proses ini membutuhkan perhatian khusus karena melibatkan perubahan besar dalam pola pembelajaran, lingkungan sosial, dan tuntutan akademik (Yennizar, Librianty & Susanti, 2021). Pendidikan yang menyenangkan menjadi solusi yang relevan untuk mendukung transisi ini, karena pendekatan ini mengedepankan keberlanjutan antara metode pembelajaran di PAUD yang berbasis bermain dengan pembelajaran SD yang lebih terstruktur (Susanti, dkk 2024). Dalam transisi yang dikelola dengan baik, anak-anak dapat merasa nyaman menghadapi perubahan, karena pendekatan pendidikan menyenangkan membantu mereka beradaptasi secara bertahap tanpa tekanan berlebihan.

Pendidikan menyenangkan dalam konteks transisi ini melibatkan berbagai strategi, seperti penggunaan metode bermain, kegiatan kreatif, dan pembelajaran berbasis proyek (Syahrial, dkk 2022). Metode ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri anak, tetapi juga membangun antusiasme belajar yang berkelanjutan (Kiska, dkk 2023). Selain itu, dukungan emosional dari guru dan orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan rasa aman bagi anak selama masa adaptasi. Ketika anak merasa bahwa lingkungan belajar mereka mendukung dan ramah, mereka lebih mudah menjalin hubungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun guru, yang pada gilirannya mempercepat proses adaptasi mereka.

Sinergi antara lembaga PAUD dan SD menjadi elemen kunci dalam keberhasilan transisi ini. Guru PAUD dapat memberikan informasi tentang karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak, sehingga guru SD dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai. Di sisi lain, pelatihan bagi guru SD untuk memahami kebutuhan transisi anak menjadi langkah strategis untuk memastikan kesinambungan pembelajaran yang efektif. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif melalui kegiatan parenting atau program orientasi, sehingga mereka dapat memberikan dukungan moral dan membantu anak merasa lebih siap menghadapi perubahan.

Pendekatan pendidikan menyenangkan dalam transisi ini tidak hanya berdampak pada pengalaman awal anak di SD, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang. Anak-anak yang menjalani transisi yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, keterampilan sosial yang lebih baik, dan kemampuan menghadapi tantangan di masa depan (Kiska, Hayanto & Indryani, 2024). Namun, tantangan dalam implementasi tetap ada, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya transisi yang terencana. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pembuat kebijakan, untuk mengembangkan program transisi yang terstruktur dan mendukung. Dengan demikian, pendidikan menyenangkan dapat menjadi solusi efektif dalam memastikan masa transisi yang sukses, membangun fondasi kuat bagi perkembangan anak di masa depan.

Penelitian mengenai Transisi PAUD ke SD sebagai Solusi Pendidikan Menyenangkan menunjukkan berbagai temuan signifikan yang dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki proses transisi pendidikan anak. Penelitian ini mencakup aspek kesiapan anak, efektivitas metode pendidikan menyenangkan, serta peran guru dan orang tua dalam mendukung transisi. Dalam hal kesiapan anak, data menunjukkan bahwa program transisi berbasis pendidikan menyenangkan membuat anak lebih siap menghadapi perubahan lingkungan belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan emosional yang lebih baik, di mana anak menjadi lebih percaya diri, tidak mudah cemas, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selain itu, kemampuan sosial anak juga meningkat, ditunjukkan dengan keterampilan interaksi yang baik dengan teman sebaya dan guru, sehingga membangun hubungan sosial yang positif. Kesiapan akademik anak pun turut terpengaruh, dengan anak lebih cepat memahami pola pembelajaran di SD berkat metode transisi yang dilakukan secara bertahap.

Implementasi pendidikan menyenangkan yang menggunakan pendekatan bermain, eksplorasi, dan kreativitas terbukti efektif dalam memfasilitasi adaptasi anak. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas seperti permainan edukatif, kegiatan kelompok, dan proyek kreatif menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, merasa bahwa belajar adalah pengalaman menyenangkan, bukan tekanan. Selain itu, metode ini mendorong peningkatan kemampuan kognitif anak

dengan mengasah pemikiran kritis dan kreatif, serta membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka melalui aktivitas yang menarik.

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung transisi. Guru PAUD dan SD yang terlibat dalam program transisi melaporkan bahwa kolaborasi antar jenjang membantu mereka mengidentifikasi kebutuhan anak secara lebih baik (Taukhida, dkk 2024). Guru SD yang mendapatkan pelatihan khusus tentang pendekatan pendidikan menyenangkan merasa lebih siap mendukung anak selama masa transisi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kreatif oleh guru juga terbukti meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan transisi anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua, seperti pendampingan belajar di rumah, bimbingan emosional, dan dorongan positif menunjukkan adaptasi yang lebih cepat dan lebih baik (Yennizar, Susanti & Kiska, 2022). Orang tua yang mengikuti program parenting merasa lebih memahami kebutuhan anak selama masa transisi, sehingga mampu memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan menyenangkan sebagai solusi transisi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah, minimnya pelatihan guru SD mengenai pendekatan ini, dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua yang masih menganggap pembelajaran di SD harus sepenuhnya akademik. Meskipun demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan emosional, sosial, dan akademik anak. Keberhasilan transisi ini dapat dicapai melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan institusi pendidikan, dengan peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelaksanaan program parenting sebagai langkah strategis.

## KESIMPULAN

Pendekatan pendidikan menyenangkan berdampak positif pada transisi anak dari PAUD ke SD, dengan meningkatkan kesiapan emosional, sosial, dan akademik mereka. Melalui metode bermain dan pembelajaran kreatif, anak-anak lebih termotivasi, percaya diri, serta memiliki keterampilan sosial dan berpikir kritis yang baik. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga PAUD-SD sangat penting dalam menciptakan transisi yang sukses. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sarana dan kurangnya pelatihan guru, pendidikan menyenangkan tetap memberikan manfaat jangka panjang dan membangun fondasi kuat bagi perkembangan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Wideaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Hutapea, R. H., Sahertian, C. D. W., & Tarumaselly, Y. (2024). Pembelajaran kontekstual pendidikan agama Kristen melalui Tari Giring-Giring berbasis media audio visual. *KURIOS*, 10(3), 626-635.
- Kiska, N. D., Haryanto, E., & Indryani, I. (2024). Improving Students' Collaboration Skills Using the RADEC Learning Model in Elementary School Science Learning. *Jurnal Pijar Mipa*, 19(2), 240-247.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu*.
- Laili, N., Darmawan, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN, METODE PEMBELAJARAN, DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP BUANA WARU SIDOARJO. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 260-271.
- Magdalena, I. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maula, I., Pangastuti, R., & Nurhayati, I. (2021). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Azka Pustaka.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.
- Nurani, Y. (2023). *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. UNJ PRESS.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

- Reza, M., & Asbari, M. (2024). Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 7-10.
- Rohmah, R. M. R., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154-165.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Setiawan, T. Y., & Putri, M. P. T. A. (2024). *Guru Kreatif Itu Asyik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susanti, N., Putri, T., Putri, T., Wandira, L., & Natasya, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN FASE PONDASI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2664-2668.
- Syahrial, S., Asria, A., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kiska, N. D. (2022). Development of E-Module Based on the Traditional Puyuh Game on the Cooperation Character and the Tolerance of Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 478-486.
- Taukhida, I., Setyoarini, M., Azizah, J., Rohmah, S., & Harris, T. (2024). SOSIALISASI GERAKAN TRANSISI PAUD YANG MENYENANGKAN UNTUK GURU PAUD dan SD di KABUPATEN PASURUAN. *Journal Education*, 1(2).
- Wijaya, I. P. (2023, August). Penerapan transisi paud-sd yang menyenangkan: ditinjau dari aspek psikologis anak. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1982-1988).
- Yennizar, N., Susanti, N., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29-34.
- Yennizar, Y. N., Librianty, H. D., & Susanti, N. (2021). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TK KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN BATANG HARI. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.